

# **PENGARUH IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KEKRISTENAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU SMA/SMK DI KABUPATEN HALMAHERA UTARA**

**Yeni Tjanu**

*Pegawai Kantor Kementerian Agama Kabupaten Halmahera Utara*

## **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengukur Pengaruh Implementasi Nilai-Nilai Kekristenan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMA/SMK beragama Kristen di kabupaten Halmahera. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dan inferensial, dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Sampel penelitian sebanyak 162 orang guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan perhitungan bantuan program IBM SPSS versi 21 diperoleh hasil  $b_1 = 1.067$ , dan  $t_{hitung} = 43.426 > t_{tabel} = 2.00$ . koefisien determinasi  $r_{square}$  sebesar 0.947 yang berarti sebesar 94.7% perubahan pada variabel kinerja guru (Y) yang dipengaruhi oleh nilai-nilai kekristenan Kepala Sekolah. Dari hasil penelitian dan analisis statistik ditemukan bahwa Implementasi nilai-nilai kekristenan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Hasil penelitian ini sesuai dengan Nilai-nilai dan norma-norma Kristiani yang terdapat dalam 1 Korintus 13: 4 -8 seorang pemimpin harus memiliki sikap Sabar, murah hati, tidak cemburu, tidak memegahkan diri, tidak melakukan yang tidak sopan dan tidak mencari keuntungan sendiri, tidak pemaarah dan tidak menyimpan kesalahan orang lain, menutupi segala sesuatu, percaya segala sesuatu, sabar menanggung segala Sesuatu.*

**Kata Kunci:** *Implementasi Nilai-Nilai Kekristenan, Kinerja Guru, 1 Korintus 13:4-8.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan kepribadian manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya perilaku dan pribadimanusia. Sebagaimana dikemukakan dalam UU 20 tahun 2003 pada bab II pasal 3 menyebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentukwatak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadimanusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadiwarga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dengan demikian pendidikan nasional diharapkan dapat membentuk kepribadian peserta didik sekaligus dapat mengembangkan kemampuan serta dapat meningkatkan kualitas kehidupan dan martabat bangsa Indonesia dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Namun disisi lain, pendidikan diIndonesia menunjukkan hasil yang belum memadai, bila dibandingkan dengan negara lain, hal itu dapat kita lihat dalam peringkat kualitas pendidikan Indonesia masih berada pada urutan yang rendah yaitu 64 dari 65 negara.

Menurut Karmila (2018: 126-127) Organisasi untuk Kerja Sama Ekonomi dan Pembangunan (OECD) mencatat, peringkat *Programme for International Student*

*Assessment* (PISA) Indonesia berdasarkan survei tahun 2018 berada dalam urutan terbawah. PISA sendiri merupakan metode penilaian internasional yang menjadi indikator untuk mengukur kompetensi siswa Indonesia di tingkat global. Untuk nilai kompetensi membaca, Indonesia berada dalam peringkat 72 dari 77 negara. Untuk nilai Matematika, berada diperingkat 72 dari 78 negara. Sedangkan nilai Sains berada diperingkat 70 dari 78 negara. Nilai tersebut cenderung stagnan dalam 10-15 tahun terakhir. Demikian Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim mengatakan se usai mengikuti Rapat Kabinet Terbatas melalui konferensi video di Jakarta, Jumat (3/4/2020), dalam rilis dilaman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud).

Salah satu lembaga yang berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan yakni sekolah. Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi didalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedangkan sifat unik, menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi lain. Ciri-ciri yang menempatkan sekolah memiliki karakter tersendiri dimana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan umat manusia.

Hal tersebut juga dapat ditentukan oleh operasionalisasi manajemen di tingkat sekolah. Peran utama dalam menjalankan pola manajemen sekolah terletak pada kepala sekolah dan seluruh komunitas sekolah, baik secara bersama-sama maupun individu. Kepala sekolah adalah orang yang bertanggung jawab untuk menjalankan roda organisasi sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin juga harus memperhatikan pengembangan manajemen sekolah, disamping itu kepala sekolah harus memiliki strategi dan kemampuan manajerial sehingga mampu menggerakkan dan mengarahkan semua komponen yang terlibat dalam lingkungan sekolah.

Oleh karena itu seorang kepala sekolah yang adalah pemimpin di sekolah haruslah memiliki pengetahuan dan pemahaman yang mumpuni tentang kemampuan leadershipnya/kepemimpinan. Yang dimaksudkan dengan kepemimpinan kepala sekolah adalah Suatu kemampuan untuk mempengaruhi orang lain/anggotanya dengan gaya kepemimpinan dan fungsi sebagai pemimpin untuk menggerakkan dan mengarahkan, membimbing, memotivasi dan mengontrol, mendelegasikan, mengevaluasi agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai yang ditandai dengan kemampuan sebagai educator, manajer administrator, supervisor, leadership, inovator dan motivator terhadap semua yang ada di sekolah yang dipimpinnya.

Sebagai seorang kepala sekolah yang beragama Kristen di kabupaten Halmahera Utara haruslah memiliki pengetahuan dan kemampuan leadership, baik secara teori dan praktek serta memiliki strategi, pengetahuan, pemahaman dan kemampuan mengimplementasikan nilai-nilai kekristenan sebagai jati dirinya sehingga organisasi sekolah yang dipimpinnya dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Pendidikan Agama Kristen bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan iman serta kemampuan orang percaya untuk dapat memahami dan menghayati kasih Allah dalam Yesus Kristus yang dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari. Memperkenalkan Tuhan, Bapa, Putera, dan Roh Kudus dan karya-karyaNya, Menghasilkan manusia yang mampu menghayati imannya secara bertanggungjawab ditengah masyarakat yang pluralistik, Menanamkan pemahaman tentang Tuhan dan karnyaNya kepada umatNya, sehingga

mampu memahami dan menghayati karya Tuhan dalam hidup manusia dan membantu dalam mentransformasikan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Nuhamara Daniel (2009), Pembimbing Pendidikan Agama Kristen, (Jakarta: Ditjen Bimas Kristen Protestan dan Universitas Terbuka, 1992), hlm (27) Berdasarkan tujuan pendidikan agama kristen di atas maka Kepala Sekolah beragama kristen diharapkan mampu dan dapat mengimplementasikan nilai-nilai kekristenan untuk mempengaruhi kinerja guru-guru yang dipimpinnya.

Yang dimaksudkan dengan Implementasi nilai-nilai kekristenan adalah Suatu kegiatan yang terencana terhadap suatu tujuan berdasarkan acuan dan nilai-nilai kekristenan (Alkitab) dengan harapan agar orang lain atau guru dapat menerima dan melakukan sehingga terjadiperubahan sikap/perilaku atau kinerja sesuai dengan apa yang diharapkan yang ditandai dengan sikap penuh kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelembahlembutan, dan penguasaan diri. (Gal 5:22-23)

Dengan kemampuan implementasi nilai-nilai kekristenan, seorang kepala sekolah SMA/SMK beragama Kristen di kabupaten Halmahera Utara seharusnya mampu mempengaruhi guru untuk meningkatkan kinerjanya. Guru yang produktif adalah guru yang memiliki kinerja yang baik.

Yang dimaksudkan dengan kinerja guru adalah hasil kerjaan atau prestasi kerja yang dilakukan oleh seorang guru berdasarkan kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar, yang ditandai dengan kemampuan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan membina hubungan antar pribadi(interpersonal) yang baik dengan siswanya.

Namun kenyataan di atas masih jauh dan masih sangat perlu dilakukan pembinaan dan penguatan bagi kepala-kepala sekolah khususnya yang beragama Kristen di kabupaten Halmahera Utara. Akhir-akhir ini diIndonesia secara keseluruhan sedang menghadapi persoalan terkait kepala sekolah antara lain: (1) rekrutmen kepala sekolah belum memenuhi standar, (2) jabatan kepala sekolah terindikasi sebagai jabatan politis, (3) program pembinaan kepala sekolah belum terintegrasi secara sistemik, (4) penguasaan standar kompetensi kepala sekolah belum merata, (5) perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program pengelolaan sekolah belum terlaksana dengan efektif, (6) penurunan kinerja, citra dan wibawa kepala sekolah, (7) dualisme jabatan (kepala sekolah dan guru.

Berdasarkan hasil monitoring, evaluasi dan analisis kinerja kepala sekolah SMA dan SMK se-Kabupaten Halmahera Utara tahun 2019 oleh cabang Dikbud Halmahera Utara melalui pengawas, ditemukanlah beberapa temuan sebagai berikut:

1. Minimnya pemahaman Kepala Sekolah tentang pentingnya aturan/ kebijakan/ kumpulan-kumpulan kebijakan tentang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.
2. Rendahnya kemampuan dan kemauan kepala sekolah untuk menyelesaikan masalah yang muncul di sekolah, hal itu dibuktikan dengan setiap ada masalah selalu diserahkan ke Cabang Dikbud Kabupaten Halmahera Utara atau mungkin didiamkan saja, cenderung ditutupi dan jika ditanya oleh supervisor baru dilaporkan.
3. Rendahnya kemampuan Kepala Sekolah dalam memonitoring persiapan guru dalam kegiatan belajar mengajar

4. Rendahnya kemampuan kepala sekolah untuk pendelegasian dan pembagian tugas kepada para guru, sehingga menimbulkan pembebanan tugas yang tidak merata.
5. Rendahnya pembimbingan dan pembinaan kepala sekolah kepada para guru dalam upaya menganalisis materi pelajaran, proses belajar mengajar dan evaluasi hasil belajar.
6. Kurangnya pelaksanaan Supervisi administrasi KBM dan supervisi pelaksanaan KBM oleh Kepala Sekolah.
7. Kepala Sekolah tidak membuat daftar kontrol/monitoring terhadap guru yang telah membuat perangkat dan alat pelajaran di kelas.

Melihat kenyataan di atas bahwa ternyata masih terdapat permasalahan tentang kinerja dan kualitas kepemimpinan kepala sekolah yang berhubungan dengan kepemimpinan, gaya dan pengoptimalan fungsi sebagai pemimpin/kepala sekolah. Bahkan pembinaan dan pelatihan tentang kepemimpinan dan strategi dalam pengelolaan pengembangan sekolah bagi para kepala sekolah oleh dinas terkait di daerah hampir tidak dilaksanakan, walaupun ada, pelaksanaan pelatihan yang dilakukan hanya terkait pada administrasi teknis seperti, bagaimana melakukan pengajuan, penggunaan, pengalokasian dan pelaporan pertanggungjawaban dana BOS (Bantuan Operasional sekolah).

Menyadari bahwa pentingnya kepala sekolah dalam mengimplementasikan nilai-nilai kekristenan terhadap kinerja guru, maka pada kesempatan ini penulis menyoroti dan melaksanakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui **Pengaruh Implementasi Nilai-nilai Kekristenan Kepala sekolah Terhadap Kinerja Guru beragama Kristen SMA/SMK di kabupaten Halmahera Utara**

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Pengertian Kinerja Guru**

Kinerja guru mempunyai spesifikasi tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi atau kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran. Berkenaan dengan standar kinerja guru. Sahertian sebagaimana dikutip Kusmianto (1997: 49) dalam Lestiawan B. (2016) menyatakan penilaian kinerja guru oleh pengawas menjelaskan bahwa: "Standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti: (1) bekerja dengan siswa secara individual, (2) persiapan dan perencanaan pembelajaran, (3) pendayagunaan media pembelajaran, (4) melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan (5) kepemimpinan yang aktif dari guru". UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 39 ayat (2), menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Keterangan lain menjelaskan dalam UU No. 14 Tahun 2005 Bab IV Pasal 20 (a) tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa standar prestasi kerja guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Tugas pokok guru tersebut yang diwujudkan dalam kegiatan belajar mengajar merupakan bentuk kinerja guru.

Berkenaan dengan kepentingan penilaian terhadap kinerja guru. Woods R. (2015) dalam *Georgia Departement of Education* telah mengembangkan *teacher performance assessment instrument* yang kemudian dimodifikasi oleh Depdiknas menjadi Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG). Alat penilaian kemampuan guru, meliputi: (1) rencana pembelajaran (*teaching plans and materials*) atau disebut dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran); (2) prosedur pembelajaran (*classroom procedure*); dan (3) hubungan antar pribadi (*interpersonal skill*).

Proses belajar mengajar tidak sesederhana seperti yang terlihat pada saat guru menyampaikan materi pelajaran di kelas, tetapi dalam melaksanakan pembelajaran yang baik seorang guru harus mengadakan persiapan yang baik agar pada saat melaksanakan pembelajaran dapat terarah sesuai tujuan pembelajaran yang terdapat pada indikator keberhasilan pembelajaran.

### **Pengertian Kepala sekolah**

Wahjosumidjo (2005: 83) mendefinisikan Kepala Sekolah sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid sebagai penerima pelajaran.

Dari definisi tersebut di atas, secara sederhana pengertian Kepala Sekolah adalah Seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Dengan ini Kepala Sekolah dapat disebut sebagai pemimpin disatuan pendidikan yang tugasnya menjalankan manajemen satuan pendidikan yang dipimpinnya.

Mengacu Pasal 15 Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah, dinyatakan bahwa Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Sekolah ialah sebagai berikut:

- 1) Beban kerja Kepala Sekolah seluruhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan.
- 2) Beban kerja Kepala Sekolah bertujuan untuk mengembangkan sekolah dan meningkatkan mutu sekolah berdasarkan 8 (delapan) standar nasional pendidikan.
- 3) Saat terjadi kekurangan guru dalam satuan pendidikan tertentu, maka Kepala Sekolah bisa melaksanakan tugas pembelajaran maupun pembimbingan agar proses pembelajaran maupun pembimbingan tetap berlangsung dalam satuan pendidikan yang bersangkutan tersebut.
- 4) Kepala Sekolah yang melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan, tugas pembelajaran atau pembimbingan tersebut merupakan tugas tambahan di luar tugas pokoknya.
- 5) Beban kerja bagi kepala sekolah yang ditempatkan di Sekolah Indonesia di luar negeri (SILN) selain melaksanakan beban kerja juga melaksanakan promosi kebudayaan Indonesia.

Dari beberapa penjelasan tentang pengertian kepala sekolah di atas. maka yang dimaksud penulis tentang "Kepala sekolah adalah seorang yang ditunjuk atau diangkat

menjadi kepemimpinan berdasarkan kemampuan yang telah distandarkan untuk memimpin dan bertanggungjawab terhadap sumber daya manusia dan sumber dana (anggaran) guna keberlangsungan proses belajar mengajar yang efektif bagi guru dan siswa demi kemajuan dan kepentingan pendidikan”.

### **Fungsi dan Tugas Kepala Sekolah**

Kepala sekolah berfungsi dan bertugas sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, *leader*/pemimpin, inovator, dan motivator. Kepala Sekolah selaku edukator, bertugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Kepala sekolah selaku manajer, yaitu: menyusun perencanaan, mengorganisasir kegiatan, mengarahkan kegiatan, melaksanakan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan, menentukan kebijakan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses belajar mengajar, mengatur administrasi, ketatausahaan; siswa; ketenagaan; sarana prasarana; keuangan /RAPBS, mengatur organisasi siswa intra sekolah (OSIS), mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan instansi terkait. Kepala sekolah selaku administrator bertugas menyelenggarakan administrasi: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan, kurikulum, kesiswaan, ketatausahaan, ketenagaan, kantor, keuangan, perpustakaan, laboratorium, ruang ketrampilan/kesenian, bimbingan Konseling, UKS, Gedung Serbaguna, OSIS, Media, Gudang.

### **Pengertian Implementasi dan Nilai-nilai Kekristenan**

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Guntur Setiawan berpendapat, bahwa “Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.

Dari pengertian-pengertian di atas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada mekanisme suatu sistem. Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas biasa tetapi yang dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, menurut Nurdin Usman (2002) dalam Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum “Implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya” Guntur Setiawan, (2004) Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan, mengatakan bahwa “Implementasi kurikulum merupakan proses pelaksanaan ide, program atau aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan terhadap suatu pembelajaran dan memperoleh hasil yang diharapkan. ”

Berdasarkan penjelasan tentang implementasi di atas, dapat disimpulkan oleh penulis bahwa Implementasi adalah “Suatu kegiatan yang terencana terhadap suatu program berdasarkan acuan dan norma-norma tertentu dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan sehingga terjadiperubahan sesuai dengan apa yang diharapkan”

Pendidikan Agama Kristen bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan iman serta kemampuan orang percaya untuk dapat memahami dan menghayati kasih Allah dalam Yesus Kristus yang dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari. Memperkenalkan Tuhan, Bapa, Putera, dan Roh Kudus dan karya-karyaNya, Menghasilkan manusia yang mampu menghayati imannya secara bertanggungjawab ditengah masyarakat yang pluralistik, Menanamkan pemahan tentang Tuhan dan karnyaNya kepada umatNya, sehingga mampu memahami dan menghayatikarya Tuhan dalam hidup manusia dan membantudalam mentransformasikan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Daniel Nuhamara, Pembimbing Pendidikan Agama Kristen, (Jakarta: Ditjen Bimas Kristen Protestan dan Universitas Terbuka, 1992), hlm (27) dan menurut Thomas M. Groome (2010) bahwa tujuan pendidikan Agama Kristen adalah agar manusia mengalami hidupnya sebagai respon terhadap kerajaan Allah didalam Yesus Kristus ”

Nilai-nilai dan norma-norma Kristiani, khususnya tentang kasih diterangkan secara praktis di1 Korintus 13:4-8, antara lain: Sabar, murah hati, tidak cemburu, tidak memegahkan diri, tidak melakukan yang tidak sopan dan tidak mencari keuntungan sendiri, tidak pemarah dan tidak menyimpan kesalahan orang lain, menutupi segala sesuatu, percaya segala sesuatu, sabar menanggung segala Sesuatu.

Didalam Alkitab, masih ada banyak petunjuk yang berkaitan dengan nilai dan norma kristiani yang semuanya mendidik, mengarahkan dan membangun orang Kristen dalam menjalankan hidupnya. Nilai dan norma kristiani erat hubungannya dengan praktik hidup antara iman dan perbuatan. Sementara, iman tanpa perbuatan itu pada hakikatnya adalah iman yang mati (Yakobus 2:17).

### **Kerangka Berpikir**

Dengan mengacu pada kajian teori yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti mencoba menyajikan kerangka berpikir sebagai berikut **Nilai-nilai Kekristenan (X) Terhadap Kinerja guru (Y)**

Seorang Kepala sekolah yang memiliki kemampuan yaitu Sikap dan cara memimpin dengan menggunakan gaya dan fungsinya untuk mencapai tujuan, yang ditandai dengan kemampuan sebagai educator, manajer administrator, supervisor, leadership, inovator dan motivator terhadap semua yang ada di sekolah yang dipimpinya. Kemudian kepala sekolah yang memiliki strategi yaitu memiliki sejumlah tindakan aksi atau kegiatan yang dilakukan untuk merencanakan, menempatkan, mengaplikasikan, memanfaatkan, memberdayakan, dan memfasilitasi semua potensi yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama, yang ditandai dengan adanya; kebijakan sekolah, memotivasi pegawai/karyawan, mengalokasikan SDM dan non SDM serta melakukan kebijakan evaluasi strategi yang telah dijalankan. Serta mamapu mengimplementasikan nilai-nilai kekristenannya yaitu suatu rangkaian kegiatan yang terencana terhadap suatu tujuan berdasarkan acuan dan nilai-nilai kekristenan (Alkitab) dengan harapan agar orang lain atau guru dapat menerima dan melakukan, sehingga terjadiperubahan sikap/perilaku atau kinerja sesuai dengan apa yang diharapkan yang ditandai dengan sikap penuhkasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, dan penguasaan diri.

Jadi dengan demikian dapat diduga bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kepemimpinan Kepala sekolah, Strategi kepala sekolah dan Implementasi nilai-nilai kekristen secara bersama-sama terhadap kinerja guru.

## **Hipotesis Penelitian**

Terdapat pengaruh positif antara implementasi nilai-nilai kekristenan Kepala Sekolah SMA/SMK di kabupaten Halmahera Utara terhadap kinerja guru. Artinya semakin baik implementasi nilai-nilai kristen, semakin tinggi pengaruhnya terhadap kinerja guru.

## **Hipotesis Statistik**

$H_0: \beta < 0$ : Tidak ada pengaruh positif nilai-nilai kekristenan Kepala Sekolah SMA/SMK di kabupaten Halmahera Utara terhadap kinerja guru.

$H_1: \beta \geq 0$ : Terdapat pengaruh positif nilai-nilai kekristenan Kepala Sekolah SMA/SMK di kabupaten Halmahera Utara terhadap kinerja guru.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada seluruh kepala sekolah SMA/SMK beragama kristen dan guru-gurunya di kabupaten Halmahera Utara pada tahun 2020. Selama enam bulan, yang diawali dengan Observasi ke Cabang Dinas Pendidikan Halmahera Utara dan pembuatan proposal penelitian, membuat instrumen, uji coba instrumen, pelaksanaan penelitian dan membuat hasil penelitian.

Metode Penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, sesuai dengan Kerlinger dalam Sugiyono, bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi an kejadian-kejadian relative, distributive, pengaruh-pengaruh antara variable sosiologis maupun psikologis. Hasil penelitian akurat jika sampel yang digunakan representative. data yang dipelajari adalah data sampel yang diambil dari populasi tersebut. Untuk pengumpulan data variable penelitian digunakan angket, untuk variable kinerja guru digunakan angket model Semantic deferensial yaitu untuk mengukur sikap atau karakteristik seseorang dalam bentuk suatu garis kontinum yang terdapat jawaban sangat positif dalam bentuk angka 5 dan 4 disebelah kanan garis dan sangat negatif dalam bentuk angka 1 dan 2 disebelah kiri garis atau sebaliknya dan bila jawaban ragu-ragu dalam bentuk angka 3 berada di tengah (Sugiyono, 2001 ; 78)

Sedangkan untuk variable kepemimpinan, strategi dan implementasi nilai-nilai kekristenan menggunakan angket model Likert. , yaitu untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena social (Sugiyono 2001; 72) angket Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif dalam bentuk kata-kata seperti sangat setuju (SS) skornya = 5, setuju (ST) skornya = 4, ragu-ragu (RG) skornya = 3, tidak setuju (TS) skornya = 2 dan sangat tidak setuju (STS) skornya= 1 skornya dengan rentang skor item pernyataan/pertanyaan adalah 1-5 dan jenis skala data yang digunakan adalah interval. :

Angket variable kinerja guru diisi oleh setiap kepala sekolah di sekolah masing-masing, hal itu dimaksudkan karena kepala sekolah lah yang mengetahui kinerja dari masing-masing guru. Sedangkan angket untuk Variabel kepemimpinan, strategi dan implementasi nilai-nilai kekristenan diisi oleh para guru yang merasakan bagaimana kepemimpinan kepala sekolah terhadap mereka sebagai guru dimasing-masing sekolah.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistic deskriptif dan inferensial (Riyanto: 2001:105). Analisis statistik deskriptif dipergunakan untuk menganalisis dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah



terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif menggunakan rerata, median, modus standar deviasi dan histogram (Sugiono 2001: 112)

Sedangkan Analisis statistik inferensial untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiono 2001: 113). Analisis statistik inferensial adalah untuk menguji hipotesis, sebelum dilakukan uji hipotesis, maka terlebih dahulu diuji persyaratan analisisnya yaitu dengan uji normalitas dari Lilliefors; uji linearitas dengan analisis regresi linear melalui deviation from linearity. Uji normalitas dimaksudkan untuk memeriksa apakah data populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji linearitas yang dimaksud untuk mengetahui apakah data variabel bebas memiliki linearitas terhadap variabel terikat. Dalam Uji hipotesis tersebut digunakan.

Ada pun rumus regresi untuk melakukan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:  
Uji Regresi sederhana:

$$\text{Hipotesis: } \hat{Y} = a + bx$$

Perhitungan analisis di atas akan menggunakan analisis SPSS 21 yang sudah dilengkapi dengan software Regresi Linier.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan perhitungan bantuan program *IBM SPSS versi 21* diperoleh hasil  $b_1 = 1.067$ , dan  $t_{hitung} = 43.426 > t_{tabel} = 2.00$ . koefisien determinasi  $r_{square}$  sebesar 0.947 yang berarti sebesar 94.7% perubahan pada variabel kinerja guru (Y) yang dipengaruhi oleh nilai-nilai kekristenan Kepala Sekolah. Dari hasil penelitian dan analisis statistik ditemukan bahwa strategi kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Nilai-nilai dan norma-norma Kristiani yang terdapat dalam 1 Korintus 13: 4-8 seorang pemimpin harus memiliki sikap Sabar, murah hati, tidak cemburu, tidak memegahkan diri, tidak melakukan yang tidak sopan dan tidak mencari keuntungan sendiri, tidak pemaarah dan tidak menyimpan kesalahan orang lain, menutupi segala sesuatu, percaya segala sesuatu, sabar menanggung segala Sesuatu.

Nilai dan norma kristiani erat hubungannya dengan praktik hidup antara iman dan perbuatan. Sementara, iman tanpa perbuatan itu pada hakikatnya adalah iman yang mati (Yakobus 2:17).

Kasih yang dinyatakan dengan kesediaan untuk menerima orang lain, mengampuni yang bersalah dan menyalurkan berkat Tuhan bagi mereka yang membutuhkan. Implikasi nilai-nilai Kekristenan (9 buah Roh) adalah sebagai berikut:

- a. Kasih (*love*) 1 Korintus 13:13 *Demikianlah ketiga hal ini, yaitu iman, pengharapan, dan kasih, dan yang paling besar diantaranya ialah kasih.* Kasih adalah hukum Tuhan yang utama dan Alkitab mencatat bahwa kasih adalah yang paling besar. Barang siapa tidak mengasih, ia tidak mengasih Allah, sebab Allah adalah kasih (I Yoh. 4:8 Karena itu, kasih Kristus haruslah menjadicihi hidup orang-orang Kristen dan kasih Kristus inilah yang harus selalu diutamakan dalam seluruh hidup kita sehingga berdampak bagi sesama.
- b. Sukacita (*joy*) Sukacita dianugerahkan oleh Kristus kepada para pengikut-Nya (Yoh. 15:11) dan disampaikan dengan perantaraan Roh Kudus (I Tes 1:6;)

- c. Damai Sejahtera (*peace*) Filipi 4:7 *Damai sejahtera Allah, yang melampaui segala akal, akan memelihara hati dan pikiranmu dalam Kristus Yesus. Damai sejahtera adalah pemberiang Tuhan (Yoh 14:27)* bersukacita haruslah disertai dengan damai sejahtera. Suka cita dan damai sejahtera akan memungkinkan kita untuk mengambil keputusan-keputusan penting disegala situasi.
- d. Kesabaran (*patience*) Alkitab mengatakan bahwa orang yang sabar melebihi seorang pahlawan (Amsal 16:32). Orang sabar memadamkan pertengkaran (Amsal 15:18b) Orang yang sabar besar pengertiannya (Amsal 14:29)
- e. Kemurahan (*kindness*) Matius 5: 7 *Berbahagialah orang yang murah hatinya, karena mereka akan memperoleh kemurahan, Hendaklah kamu murah hati, sama seperti Bapamu murah hati (Lukas 6:36)*
- f. Kebaikan (*goodness*) Filipi 4: 5 *Hendaklah kebaikan hatimu diketahui semua orang, Tuhan sudah dekat*
- g. Kesetiaan (*faithfulness*) Matius 24:45 *Siapakah hamba yang setia dan bijak sana, yang diangkat oleh tuannya, (Matius 25: 21b) Baik sekali perbuatanmu itu, hai hambaku yang baik dan setia*
- h. Kelemahlembutan (*gentleness*) *Matius 11:29 Pikullah kuk yang Kupasang dan belajarlah pada-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan jiwamu akan mendapat ketenangan.*
- i. Penguasaan diri (*self-control*) Alkitab mencatat (Amsal 16:32) bahwa orang yang dapat menguasai dirinya melebihi orang yang merebut sebuah kota.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai kekristenan oleh kepala sekolah merupakan Suatu kegiatan yang terencana terhadap suatu tujuan berdasarkan acuan dan nilai- nilai kekristenan (Alkitab) dengan harapan agar orang lain atau guru dapat menerima dan melakukan, sehingga terjadi perubahan sikap/perilaku atau kinerja sesuai dengan apa yang diharapkan yang ditandai dengan sikap penuh kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelembahlembutan, dan penguasaan diri.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif implementasi nilai-nilai kekristenan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMA/SMK di kabupaten Halmahera Utara. Hasil ini menunjukkan bahwa apabila implementasi nilai-nilai kekristenan kepala sekolah baik maka kinerja guru juga akan lebih baik, karena meningkatnya kinerja guru itu tergantung dari contoh dan teladan serta implentasi nilai-nilai kekristenan dari kepala sekolah.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Groome, Thomas H.* (2010). *Cristian religious pendidikan agama Kristen*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Karmila. (2018). *Deskripsi Kemampuan Literasi Matematis Siswa Ditinjau Dari Gender*. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, vol 3 no 1, 126- 137.
- Lestiawan B.* 2016. *Panduan Penilaian Kinerja Guru Oleh Pengawas*. Jakarta: Erlangga

- Nuhamara, Daniel. (2009). Pembimbing PAK. Bandung: Jurnal Info Media
- Permendikbud No 06 Tahun 2018 Bab VI Pasal 15 Ayat 2" Beban kerja Kepala Sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan."
- Setiawan, Guntur. (2004). Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.*
- Sugiyono, (2001). Metode Penelitian, Bandung: CV Alfa Beta.*
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas*
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta, PT Media. Pustaka Mandiri.*
- Usman & Nurdin. (2002). Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada*
- Wahjosumidjo (2005). Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teori dan. Permasalahannya. Jakarta: Raja Grafindo Persada.*
- Woods, R. (2015). GSE Grade 6, unit 2: rate, ratio, and proportional reasoning using equivalent fractions. Georgia Department of Education.

